

Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Survei Pada SMP Swasta di Kabupaten Bekasi)

Agus Mawardi¹⁾

Mamik Suendarti²⁾

Hasbullah³⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No. 58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan – 12530

agusmawardi79@gmail.com¹⁾

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh Langsung Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Swasta di Kabupaten Bekasi. 2) Pengaruh Langsung Kebiasaan Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Swasta di Kabupaten Bekasi. 3) Pengaruh Langsung Kebiasaan Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa SMP Swasta di Kabupaten Bekasi. 4) Pengaruh Tidak langsung Minat Belajar Melalui Kebiasaan Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Swasta di Kabupaten Bekasi. Penelitian dilakukan dengan metode survey. Sampel yang diteliti 42 siswa, dengan teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *stratified sample*. Instrument penelitian yang digunakan yaitu tes uraian dan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis jalur. Hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Minat Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Swasta di Kabupaten Bekasi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $\text{sig} = 0,03 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} 2,247$. 2) Terdapat pengaruh langsung yang tidak signifikan Kebiasaan Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Swasta di Kabupaten Bekasi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $\text{sig} = 0,251 > 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} -1,165$. 3) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Kebiasaan Belajar terhadap Minat Belajar Siswa SMP Swasta di Kabupaten Bekasi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $\text{sig}=0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} 5,775$. 4) Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan Minat Belajar melalui Kebiasaan Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Swasta di Kabupaten Bekasi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $t_{\text{hitung}} 2,859 > t_{\text{tabel}} 2,021$.

Keywords: Minat Belajar, Kebiasaan Belajar, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.

PENDAHULUAN

Harapan dalam pendidikan salah satunya adalah membuat peserta didik tidak hanya dapat sekedar mengingat tetapi dapat belajar lebih baik dari segala jenis informasi baru yang didapat. Bagi peserta didik, untuk benar-benar mengerti dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan, mereka harus bekerja untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu, dan selalu bergulat dengan ide-ide. Tugas pendidik yang sesungguhnya tidak hanya menuangkan sejumlah informasi kepada peserta didik, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan berguna dapat tertanam kuat dalam benak peserta didik serta dapat digunakan sebagai cara untuk menyelesaikan masalah. Membuat peserta didik memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik tentu saja tidak mudah. Hal tersebut tentunya harus melalui sebuah proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran peserta didik secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Salah satu cara untuk mewujudkan pembelajaran tersebut yaitu dengan

memberikan kesempatan kepada peserta didik dengan cara mendorong untuk dapat bekerja memecahkan masalah. Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat menumbuhkan jiwa kreatif, berpikir sistematis, menggunakan nalar dan logis. Suherman (Soraya, 2017:1) mengemukakan matematika sebagai ilmu yang terstruktur, konsep-konsepnya tersusun secara hirarkis, logis dan sistematis mulai dari konsep yang paling sederhana sampai konsep yang paling kompleks. Kelebihan matematika tersebut sangat dapat dimanfaatkan untuk membantu peserta didik untuk dapat menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu kompetensi dasar dan standar kompetensi matematika adalah untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah. Pendekatan pemecahan masalah juga merupakan salah satu fokus dalam pembelajaran matematika. Keterampilan kemampuan memecahkan masalah itu sendiri meliputi keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan solusinya. Tujuan akhirnya yaitu peserta didik dapat menemukan solusi dari sebuah permasalahan. Branca (Soraya, 2017:2) mengemukakan bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah jantungnya matematika. Hal ini sejalan dengan *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) (Soraya, 2017:2) yang mengemukakan bahwa pemecahan masalah merupakan bagian integral dalam pembelajaran matematika, sehingga hal tersebut tidak boleh dilepaskan dari pelajaran matematika.

Berdasarkan hal tersebut pemecahan masalah menjadi salah satu bagian yang sangat penting dari sebuah pembelajaran matematika. Pemecahan masalah merupakan bagian dari kompetensi yang diharapkan dalam mata pelajaran matematika, sebagai contoh dalam materi perpangkatan dan bentuk akar, salah satu kompetensi yang diharapkan dalam pembelajara tersebut adalah menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sifat-sifat operasi bilangan berpangkat bulat dan berbentuk akar. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pemecahan masalah biasanya karena kurangnya pembiasaan dalam melakukan hal tersebut. Tentu tidak mudah melatih sebuah kebiasaan menjadi perilaku yang menetap pada diri seseorang. Slameto (2018:82-83) mengungkapkan: “kebiasaan belajar akan mempengaruhi belajar itu sendiri, yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, diantaranya, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas”. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri. Kebiasaan belajar merupakan faktor penting dalam proses belajar. Kebiasaan belajar yang baik akan membuat peserta didik mendapat prestasi belajar yang tinggi. Hal tersebut dapat terjadi karena kebiasaan belajar yang baik akan mampu menciptakan suasana belajar yang benar-benar mendukung untuk belajar.

Dalam proses pembelajaran, kebiasaan belajar itu perlu ditanamkan dalam diri peserta didik. Kebiasaan belajar yang dimaksud artinya peserta didik perlu melakukan perencanaan dan kedisiplinan belajar, menerapkan prosedur belajar, keterampilan belajar serta strategi belajar sehingga prestasi belajar siswa akan tercapai secara optimal jika komponen-komponen tersebut terlaksana dengan baik. Kebiasaan belajar tersebut dinamakan kebiasaan belajar yang positif.

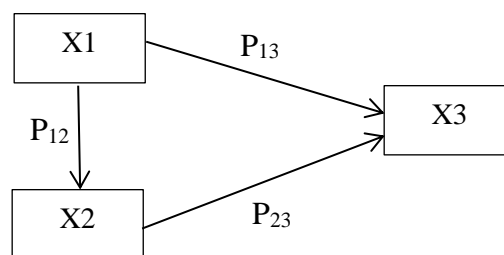
Kebiasaan belajar yang baik akan membawa pengaruh positif bagi peserta didik, seperti adanya jadwal belajar yang dibuat secara mandiri dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran. Dengan adanya jadwal belajar peserta didik bisa membagi waktu belajarnya, kapan harus mengulang pelajaran agar tidak mudah lupa akan materi yang telah dipelajari dan kapan mempersiapkan diri untuk kegiatan sekolah di hari berikutnya. Selain kebiasaan belajar, faktor lain yang dapat mempengaruhinya adalah minat. Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik secara tetap dalam melakukan proses belajar. Slameto (2018:180) mengemukakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Kegiatan yang diminati peserta didik, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Olivia (Nurhasanah & Sobandi, 2016: 128–135) mengemukakan pengertian minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas maka timbul gagasan untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Minat Terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika”.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey. Sugiyono (2009:12) mengemukakan “Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen)”.

Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan dalam pengambilan, pengumpulan, dan sampai memperoleh hasil datanya diperoleh dalam bentuk skor/angka. Teknik analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Supardi (2016:271) mengemukakan teknik analisis jalur adalah suatu teknik pengembangan dari regresi linear berganda. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y serta dampaknya terhadap Z . Untuk memberikan gambaran yang jelas, maka penelitian ini dapat digambarkan dalam desain penelitian berikut :



Gambar 1 Hubungan antar variabel penelitian

Keterangan

- Variabel Bebas (X1) : Minat Belajar
Variabel Bebas (X2) : Kebiasaan Belajar
Variabel Terikat (X3) : Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika
P₁₂ : Pengaruh kebiasaan belajar terhadap minat belajar siswa
P₁₃ : Pengaruh kebiasaan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika
P₂₃ : Pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisi Deskripsi Data

Berdasarkan perhitungan data variabel minat belajar siswa yang terkumpul, diperoleh nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 97 nilai rata-rata 76,48 simpangan baku 11,033 dan modus 80 serta median 78,5. Berdasarkan perhitungan data variabel kebiasaan belajar siswa yang terkumpul, diperoleh nilai terendah 51 dan nilai tertinggi 100 nilai rata-rata 79,52 simpangan baku 10,812 dan modus 78 serta median 80,5. Berdasarkan perhitungan data variabel kemampuan penyelesaian masalah matematika siswa yang terkumpul, diperoleh nilai terendah 28 dan nilai tertinggi 100 nilai rata-rata 70,9 simpangan baku 18,737 dan modus 75 serta median 75.

Pengujian Persyaratan Analisis

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diuji persyaratan analisis, yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Hasil pengujian normalitas menggunakan uji Liliefors diperoleh hasil bahwa seluruh variable berdistribusi normal. Hasil pengujian linieritas menggunakan ANOVA diperoleh hasil bahwa persamaan regresi yang terbentuk antara kedua variabel adalah linier. Selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas diperoleh hasil ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas. Untuk melukiskan dan menguji hubungan antar variabel penelitian, peneliti dalam hal ini menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*) dengan melakukan analisis korelasi dan analisis jalur berdasarkan koefisien korelasi, sehingga didapat data sebagai berikut:

Tabel 1. Koefisien Korelasi

<i>Correlations</i>				
		Kemampuan Penyelesaian Masalah Matematika	Kebiasaan Belajar	Minat Belajar
Pearson Correlation	Kemampuan Penyelesaian Masalah	1	.071	.297

Sig. (1-tailed)	Matematika Kebiasaan Belajar	0.071	1	.673
	Minat Belajar	0.297	.673	1
	Kemampuan Penyelesaian Masalah	.	.328	.028
	Matematika Kebiasaan Belajar	0.328	.	0
	Minat Belajar	0.028	0	.
N	Kemampuan Penyelesaian Masalah	42	42	42
	Matematika Kebiasaan Belajar	42	42	42
	Matematika Kebiasaan Belajar	42	42	42
	Minat Belajar	42	42	42

Tabel 2. Koefisien Jalur p_{21}

Model	<i>Coefficients^a</i>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.671E-15	.116		0.000	1.000
Kebiasaan Belajar	.673	.117	.673	5.755	0.000

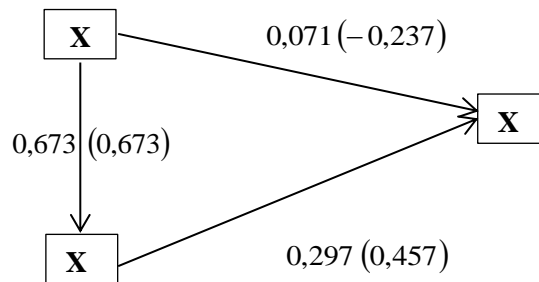
a. Dependent Variable: Minat Belajar

Tabel 3. Koefisien Jalur p_{31} dan p_{32}

Model	<i>Coefficients^a</i>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.39E-16	.148		0	1
Kebiasaan Belajar	0.237	.203	0.237	-1.165	0.251
Minat Belajar	.457	.203	.457	2.247	0.033

a. Dependent Variable: Kemampuan Penyelesaian Masalah Matematika

Dari perhitungan yang didapat dimasukkan kedalam diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Koefisien Korelasi dan Koefisien Jalur

Pengujian Hasil Hipotesis

Dari Tabel 3 didapat t_{hitung} sebesar 2,247, untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - k - 1 = 42 - 2 - 1 = 39$ pada uji dua pihak diperoleh nilai $t_{tabel} (t_t) = 2,021$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,247 > 2,021$) maka H_1 diterima dan disimpulkan *terdapat pengaruh langsung yang signifikan Minat Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa*. Dari Tabel 3 didapat t_{hitung} sebesar -1,165, untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - k - 1 = 42 - 2 - 1 = 39$ pada uji dua pihak diperoleh nilai $t_{tabel} (t_t) = 2,021$, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,165 < 2,021$) maka H_0 diterima dan disimpulkan *terdapat pengaruh langsung yang tidak signifikan Kebiasaan Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa*. Dari Tabel 2 didapat t_{hitung} sebesar 5,755, untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - k - 1 = 42 - 2 - 1 = 39$ pada uji dua pihak diperoleh nilai $t_{tabel} (t_t) = 2,021$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,755 > 2,021$) maka H_1 diterima dan disimpulkan *terdapat pengaruh langsung yang signifikan Kebiasaan Belajar terhadap Minat Belajar Siswa*. Dari data mentah dan perhitungan dengan menggunakan SPSS for Windows Version 24 dan excel diperoleh :

$$S_g = \sqrt{\frac{(n_{21} - 1)S_{21}^2 + (n_{32} - 1)S_{32}^2}{(n_{21} + n_{32} - 2)}}$$

$$S_g = \sqrt{\frac{(42 - 1)(0,117)^2 + (42 - 1)(0,203)^2}{(42 + 42 - 2)}}$$

$$S_g = \sqrt{\frac{(41 \times 0,0137) + (41 \times 0,0412)}{(82)}}$$

$$S_g = \sqrt{\frac{0,5617 \times 1,690}{82}}$$

$$S_g = \sqrt{0,01158}$$

$$S_g = 0,1076$$

Maka diperoleh nilai t_h (Supardi, 2016) yaitu:

$$t_h = \frac{P_{321}}{S_g}$$

$$t_h = \frac{0,3076}{0,1076}$$

$$t_h = 2,859$$

Untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - k - 1 = 42 - 2 - 1 = 39$ pada uji dua pihak diperoleh $t_{tabel} = t_t = 2,021$.

Karena $t_h > t_t$ ($2,859 < 2,201$) maka H_1 diterima dan di simpulkan *terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan Minat Belajar melalui Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*

Pembahasan

Besarnya pengaruh langsung minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika adalah $KD = P_{32}^2 \times 100\% = 0,457 \times 0,457 \times 100\% = 20,89\%$, sisanya 79,11% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar minat belajar. Berdasarkan pengujian keberartian koefisien korelasi didapat nilai nilai sig = 0,03 dan nilai $t_{hitung} = 2,247$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Besarnya pengaruh langsung kebiasaan belajar terhadap kemampuan penyelesaian masalah matematika adalah $KD = P_{31}^2 \times 100\% = (-0,237) \times (-0,237) \times 100\% = 5,62\%$, sisanya sebesar 94,38% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar kebiasaan belajar. Dalam pengujian keberartian koefisien korelasi didapat nilai sig = 0,251 dan nilai $t_{hitung} = -1,165$ sehingga disimpulkan tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan kemampuan penyelesaian masalah matematika. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kebiasaan belajar dan minta belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,673 dan sig = 0,000 pada analisis korelasi. Nilai koefisien jalur (P_{21}) sebesar 0,673 dan sig = 0. Besarnya pengaruh langsung kebiasaan belajar terhadap kemandirian belajar

siswa adalah sebesar $= P_{21}^2 \times 100\% = 0,673 \times 0,673 \times 100\% = 45,30\%$, sedangkan 54,70% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Berdasarkan temuan penelitian tersebut dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh langsung kebiasaan belajar terhadap minat belajar siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung dan signifikan kebiasaan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika melalui minat belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (2,859) > t_{tabel} (2,021)$. Terlihat juga dari besar pengaruh tidak langsungnya yakni $P_{21} \times P_{32} \times 100\% = 0,673 \times 0,457 \times 100\% = 30,78\%$, sedangkan sisanya 69,22% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa patut diduga bahwa akan lebih efektif jika meningkatkan kemampuan penyelesaian masalah matematika jika dilakukan dengan meningkatkan minat belajar terlebih dahulu pada mata pelajaran matematika, sehingga siswa merasa tertarik dan suka tanpa paksaan pada mata pelajaran matematika. Dengan tumbuhnya minat maka siswa akan mencurahkan perhatiannya secara penuh terhadap pelajaran tersebut.

PENUTUP

Dari hasil analisis data lapangan pada uraian sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :1) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Minat Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Swasta di Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $sig = 0,03 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,247$ 2) Terdapat pengaruh langsung yang tidak signifikan Kebiasaan Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Swasta di Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $sig = 0,251 > 0,05$ dan $t_{hitung} = -1,165$ 3) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Minat Belajar terhadap Kebiasaan Belajar Siswa SMP Swasta di Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 5,755$. 4) Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan Minat Belajar melalui Kebiasaan Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Swasta di Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (2,859) > t_{tabel} (2,021)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhasanah, S. & Sobandi (2016). *Minat Belajar Sebagai Determinasi Hasil Belajar Siswa (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes)*. Jurnal Pendidikan manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, Hal. 128 – 135. Diperoleh dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000> (Di unduh 30 Agustus 2019).
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soraya, A. (2017). *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dengan Menggunakan Metode Make Match Dalam Strategi Pembelajaran Inkuiri Ditinjau dari Perbedaan Gender*. Tesis. Jakarta. Perpustakaan Pascasarjan UNJ.
- Supardi, U.S. (2016) *Aplikasi Statistika dalam Penelitian : Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: PT. Prima Ufuk Semesta.